



Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader di Kelurahan Kampung Baru Padang

Intan Kamala Aisyiah¹, Nurmaines Adhyka^{2*}, Tosi Rahmaddian³,

^{1,2,3} Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

*E-mail: nurmaines.adhyka@staff.unbrah.ac.id

Article History:

Received: Maret
2023

Revised: Juni
2023

Accepted: Juni
2023

Keywords:
Gigi,
Kesehatan,
Mulut,

Abstract: Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94.7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2.8%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan kepada kader dan warga di Kelurahan Kampung Baru dengan target peserta berjumlah 22 orang kader/warga, 5 orang dosen dan seluruh anggota BEM FKM UNBRAH/mahasiswa. Kegiatan berlangsung pada tanggal 25 November 2021. Dalam sosialisasi ini dilakukan penyebaran kuesioner dalam peningkatan pengetahuan kader dan warga. Kegiatan dilakukan dengan metode pemaparan materi, diskusi dan simulasi. Disarankan untuk pelatihan ini dilakukan dengan dihadiri oleh masyarakat/warga sekitar, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Usia mulai dari 9 tahun adalah usia efektif untuk memberikan segala informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, termasuk cara menyikat gigi yang baik dan benar

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Pariati & Wahyudin, 2020). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah plak gigi dan kalkulus. Plak gigi umumnya berupa lapisan bening dan lengket yang terjadi akibat bergabungnya bakteri yang merugikan dengan sisa-sisa makanan dan ludah. Plak bersarang di sela-sela gigi dan dibatas perlekatan antara gigi dengan gusi. timbunan plak gigi yang mengeras akan membentuk calculus atau karang gigi (Listyasari & Santoso, 2012). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dialami masyarakat adalah karies gigi. Menurut WHO (World Health Organization) diseluruh dunia hampir 60-90% anak sekolah memiliki karies gigi dan hampir 100% orang dewasa memiliki gigi berlubang (Daryanti, 2020). Berdasarkan data (Riskesdas, 2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94,7% namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%, hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Demikian halnya untuk mengubah perilaku yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga intervensinya lewat pendidikan (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Pelaksanaan pembangunan kesehatan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Ini diharapkan akan diadopsi menjadi regulasi dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan kesehatan di Indonesia (Muhawarman et al., 2017). Adapun untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya di bidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat serta penanganan kesehatan gigi dan mulut termasuk pencegahan dan perawatan. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan

umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif pada kualitas hidup (Wijayanti & Rahayu, 2018). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang tepat untuk dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat (Febria & Arinawati, 2021). Belakangan diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Kampung Baru sudah pernah mendapatkan sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut, namun belum ada kesadaran yang nyata bagi warga sekitar untuk menerapkannya. Dari survei awal juga diketahui bahwa pengetahuan warga akan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Oleh karenanya perlu diadakan suatu pengabdian yang lebih mendalam kepada kader dan warga dalam bentuk penyuluhan dan simulasi langsung.

Metode

1. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dirancang mulai dari perencanaan. Berikut ini adalah rancangannya;

- a. Penyusunan proposal
- b. Pengurusan perijinan
- c. Pembelian alat dan bahan
- d. Persiapan materi

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada kader bertujuan untuk peningkatan pengetahuan kader akan pentingnya perawatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian berlangsung dua hari dengan tahapan pelaksanaan:

- a. Tahap pertama kader dikumpulkan di musholla dengan menjaga jarak oleh mahasiswa.
- b. Tahap kedua dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan kader tentang gigi dan mulut.
- c. Tahap ketiga sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian.
- d. Tahap keempat simulasi dilakukan oleh tim pengabdian.
- e. Tahap kelima dilakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan kader setelah sosialisasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Proses ini menjadi indikator utama keberhasilan suatu pekerjaan (Brianorman & Waspodo, 2019). Proses monitoring dilakukan dengan observasi tata cara perawatan gigi dan mulut kepada kader dan warga pada satu minggu setelah pengabdian. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan mengadakan pretest dan posttest kepada kader dan warga.

4. Refleksi

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif (Anwar & Sofiyani, 2018). Evaluasi pelaksanaan dilakukan diakhir kegiatan dengan membandingkan antara target dengan capaian. Target capaian berupa peningkatan pengetahuan kader dan warga dari hasil pretest dan posttest. Untuk kader dan warga dengan nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest maka dianggap telah mengetahui tata cara perawatan rongga mulut, dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Harapan jika program ini telah selesai adalah pengetahuan kader dan warga akan tata cara perawatan gigi dan mulut menjadi lebih baik sehingga kesehatan rongga mulut warga Kampung Baru lebih sehat.

Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Sosialisasi pengetahuan tentang bagian rongga mulut
2. Simulasi tata cara menyikat gigi yang baik dan benar

Kegiatan ini dihadiri oleh kader dan warga yang berjumlah 22 peserta, 5 orang dosen dan BEM FKM Universitas Baiturrahmah (mahasiswa). Adapun sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi menyikat gigi yang baik dan benar. Pada tanggal 2 Desember 2021, kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dengan pengamatan langsung ke Kelurahan Kampung Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh 6 orang warga dan 2 orang mahasiswa untuk mengetahui tingkat kepatuhan warga dalam menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini diamati selama beberapa jam kepada warga Kelurahan Kampung Baru.



Gambar 1. Tim Pengabdian

Karakteristik responden kader dan warga Kampung Baru didapatkan bahwa sebanyak 22 orang (100%) berjenis kelamin perempuan, dengan kelompok umur rata-rata berada pada kelompok dewasa akhir yaitu 36-45 tahun berjumlah 10 orang (45,5%). Sebagian besar kader dan warga termasuk kelompok dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (63,6%).

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Responden Sebelum Dan Setelah Dilakukan Sosialisasi kesehatan Gigi dan Mulut

No.	Pengetahuan	Mean	P Value
1	Sebelum Sosialisasi	14,00	0,003
2	Setelah Sosialisasi	16,70	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan kader dan warga sebelum dilakukannya sosialisasi yaitu 14,00, sedangkan rata-rata skor pengetahuan kader dan warga setelah dilakukannya sosialisasi yaitu 16,70. Terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah adanya intervensi sosialisasi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil di atas juga diketahui bahwa P-Value (0,003) lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut kader dan warga Kampung Baru sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi.

Diskusi

Kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada kader dan warga merupakan salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan dalam hal tata cara menyikat gigi yang baik dan benar. Sosialisasi ini juga dimaksudkan dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi warga. Secara umum, dengan baiknya pengetahuan kader dan warga maka yang perlu diawasi hanya kepatuhan kader dan warga dalam menjalankannya.



Gambar 2. Kader dan warga sedang mendengarkan pemateri

Selama kegiatan berlangsung, pada kegiatan tanggal 25 November 2021, dapat dilihat bahwa antusiasme kader dan warga akan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut sangat tinggi terlihat dengan jumlah kehadiran dan kesediaan kader dan warga untuk mengikuti penyampaian materi. Pada saat pelaksanaan antusiasme kader dan warga juga baik terlihat dengan keaktifan bertanya dan keinginan mempraktekkan tata cara menyikat gigi. Dari hasil kuesioner diketahui peningkatan pengetahuan kader dan warga dari 14,00 menjadi 16,70. Pelaksanaan sosialisasi dinilai baik oleh kader.



Gambar 3. Ketua Pengabdian Menyampaikan Materi

Pada tanggal 2 Desember 2021, kegiatan dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap warga. Pada saat kegiatan ini hanya 6 orang warga yang diamati dikarenakan keterbatasan waktu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kepatuhan warga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa warga belum sepenuhnya menjalankan tata cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kendala berupa cuaca yang gerimis sehingga tidak banyak warga yang dapat diamati secara langsung. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari tolak ukur sebagai berikut :

1. Respons positif dari peserta penyuluhan. Respons peserta penyuluhan diukur melalui observasi selama kegiatan berlangsung dilihat dari antusiasme dari peserta selama program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.
2. Meningkatnya keterampilan kader masyarakat dan peningkatan pengetahuan dalam hal kesehatan gigi dan mulut
3. Partisipasi aktif ketika diberikan kesempatan pada saat evaluasi materi.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari keberlangsungan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa :

1. Kehadiran peserta didominasi perempuan sebanyak 22 orang yang terbagi diantaranya kader dan warga Kelurahan Kampung Baru.
2. Kelompok umur rata-rata berada pada kelompok dewasa akhir yaitu 36-45 tahun berjumlah 10 orang (45,5%).
3. Sebagian besar kader dan warga termasuk kelompok dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (63,6%).
4. Adanya peningkatan pengetahuan kader dan warga akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sebesar 16 orang (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Acknowledgements

Terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah dengan nomor surat tugas C.168/UM/FKM-UNBRAH/2021, yang mana telah mendanai pengabdian ini sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan baik dari awal sampai tahap akhir. Terimakasih kepada masyarakat Kelurahan Kampung Baru yang menyediakan wadah dan tempat untuk terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih kepada kader-kader dan mahasiswa yang terlibat di dalam pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Anwar, & Sofiyani. (2018). Refleksi Diri. In Numeracy.
- Brianorman, Y., & Waspo, W. (2019). Sistem Informasi Monitoring Dan Evaluasi Dengan Menggunakan Kurva S Sebagai Indikator Realisasi Dan Kemajuan Pekerjaan. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin). <https://doi.org/10.26418/Jp.V5i3.37323>
- Daryanti, M. S. (2020). Pelatihan Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Tk 'Aisyiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Jurnal Abdimas Mahakam. <https://doi.org/10.24903/Jam.V4i1.771>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/Ppm.34.274>
- Kemkes Ri Dirjen P2p. (2020). Permenkes No 75 Tahun 2014. Kementerian Kesehatan Ri.

- Listyasari, N., & Santoso, O. (2012). Pengaruh Pasta Gigi Dengan Kandungan Propolis Terhadap Pembentukan Plak Gigi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Muhawarman, A., Ayuningtyas, D., & Misnaniarti, M. (2017). Formulasi Kebijakan Komunikasi Untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.30597/Mkmi.V13i2.1980>
- Pariati, P., & Wahyudin, W. (2020). Gambaran Sikap Dan Perilaku Terhadap Karies Gigi Pada Siswa Sd Inpres Pattiro Kec. Manuju Kab. Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i1.1526>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2018). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.19>